

## Etika Sosial Dalam Al-Qur'an Yang Terkandung Dalam Surah Maryam

Ritawati M. Yusuf<sup>1\*</sup>, Muhibuddin<sup>2</sup>, Nurbaiti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Univeristas Islam Al-Aziziyah Indonesia

<sup>2-3</sup>Univeristas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: myusufsf3@gmail.com<sup>1</sup>, muhibuddin@unisai.ac.id<sup>2</sup>, nurbaiti@unisai.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Surah Maryam in the Qur'an presents essential values of social ethics that are crucial for communal life, including aspects of justice, compassion, respect for parents, and care for others. The verses in this surah contain moral lessons that teach individuals to uphold harmonious and respectful relationships with one another. Through stories of prophets such as Prophet Ibrahim, Prophet Zakariya, and Maryam, this surah provides real-life examples of how social ethics can be practiced in everyday life. This study aims to explore the meanings of social ethics found in Surah Maryam using a tafsir (Qur'anic interpretation) approach, thereby offering deeper insight into ethical principles in the Qur'an that remain relevant in modern life. The findings of this research are expected to enrich Islamic literature and serve as a guide for Muslims in practicing good social behavior in accordance with Qur'anic teachings. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach to uncover the social ethical values embedded in Surah Maryam. Surah Maryam also contains many lessons on communication, both verbal and non-verbal, particularly in the context of the stories of the prophets and God's chosen individuals.

**Key Words:** Social ethics, Moral Values, Social Relationships

### ABSTRAK

Surah Maryam dalam Al-Qur'an menyajikan nilai-nilai etika sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek keadilan, kasih sayang, rasa hormat kepada orang tua, serta kepedulian terhadap sesama. Ayat-ayat dalam surah ini mengandung pelajaran moral yang mengajarkan manusia untuk menjunjung tinggi hubungan yang harmonis dan saling menghargai antarindividu. Dalam surah ini, kisah-kisah para nabi seperti Nabi Ibrahim, Nabi Zakaria, dan Maryam memberikan contoh nyata dari penerapan nilai-nilai etika sosial yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna etika sosial yang terdapat dalam Surat Maryam dengan analisis pendekatan tafsir, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip etika dalam Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur keislaman serta menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berperilaku sosial yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan deskriptif-analitis untuk mengungkap nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam Surah Maryam. Surah Maryam dalam Al-Qur'an mengandung banyak pelajaran mengenai komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, terutama dalam konteks kisah-kisah para nabi dan manusia pilihan Allah

**Kata Kunci:** Etika Sosial, Nilai-Nilai Moral, Hubungan Sosial

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup (Ma'sumah, 2022). Bagi umat Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama yang mengandung petunjuk-petunjuk Allah untuk menjalani kehidupan yang benar. Dengan ayat-ayatnya yang mencakup berbagai aspek kehidupan, Al-Qur'an memberikan pedoman yang komprehensif, baik untuk urusan spiritual maupun sosial, sehingga setiap Muslim dapat menjalani hidup yang berlandaskan (Sumayyah & Kurniawan, 2022).

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah etika sosial, yaitu prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat (Sule & Mainiyo, 2024). Etika sosial ini tidak hanya mengarahkan individu pada kebaikan pribadi, tetapi juga mendorong terciptanya keharmonisan antar sesama. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, saling menghargai, dan hidup dalam kerukunan, sehingga dapat terbentuknya masyarakat yang damai (Nahar et al., 2022).

Etika sosial dalam Al-Qur'an mencakup berbagai nilai kebaikan, seperti kasih sayang, toleransi, kejujuran, dan kesabaran (Sule & Mainiyo, 2024). Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi umat Islam dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, umat Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan saling menguatkan. Kejujuran, misalnya, tidak hanya dipandang sebagai sikap yang baik, tetapi juga sebagai fondasi kepercayaan dalam diri seseorang

Surah Maryam, salah satu surah dalam Al-Qur'an, menyajikan berbagai ajaran penting tentang etika sosial yang dapat dijadikan contoh bagi umat Islam (Sachedina, 1989). Di dalam surah ini, terdapat kisah-kisah tentang tokoh-tokoh yang menunjukkan nilai-nilai kasih sayang, rasa hormat kepada orang tua, dan ketulusan dalam berbuat baik kepada sesama. Contoh-contoh tersebut mengilustrasikan bagaimana setiap individu seharusnya berpikir dalam masyarakat dengan menjunjung tinggi etika sosial yang diajarkan

Kajian mengenai etika sosial dalam Surah Maryam diharapkan dapat memperdalam pemahaman akan nilai-nilai sosial yang mendasari kehidupan bermasyarakat dalam Islam (Sachedina, 1989). Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Surat Maryam, umat Islam

semakin menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik. Hal ini juga dapat membantu masyarakat Islam untuk terus mengembangkan lingkungan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan saling mendukung dalam menjalani

Etika sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang seringkali terlupakan dalam dinamika sosial yang kompleks (Barber & Cordell, 2023). Surah Maryam dalam Al-Qur'an menyajikan contoh-contoh nilai sosial yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern, seperti kasih sayang, rasa hormat, dan kejujuran (Ahmed & Al-Qaisi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ajaran-ajaran dalam Surat Maryam dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika sosial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

## **METODE KAJIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengungkap nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam Surah Maryam (Musling et al., 2022). Desain penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna ayat-ayat dalam Surah Maryam yang relevan dengan ajaran etika sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kandungan nilai-nilai sosial dalam Surah Maryam serta menilai relevansinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat saat ini.

Populasi penelitian mencakup seluruh ayat dalam Surah Maryam, sementara sampelnya dipilih dari ayat-ayat yang memuat ajaran tentang hubungan antarmanusia, baik secara eksplisit maupun implisit (Soga et al., 2021). Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan ayat-ayat yang memiliki kandungan nilai-nilai etika sosial yang signifikan (Muhammadun et al., 2024). Ayat-ayat yang terpilih kemudian dianalisis untuk menggali pesan-pesan sosial yang terkandung di dalamnya, terutama yang berkaitan dengan kasih sayang, penghormatan, dan kejujuran.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks Al-Qur'an, yang melibatkan proses interpretasi untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat yang diteliti. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu identifikasi ayat-ayat relevan, analisis tematik terhadap kandungan ayat, dan penarikan kesimpulan mengenai implikasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Surah Maryam (Athoillah Islamy & Saihu, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang etika sosial dalam Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa Surah Maryam dalam Al-Qur'an mengandung berbagai nilai etika sosial yang relevan untuk membangun hubungan harmonis dalam masyarakat. Nilai kasih sayang terlihat dari kisah hubungan antara keluarga Nabi Zakaria dan Maryam yang mencerminkan pentingnya dukungan dan perhatian antaranggota keluarga. Selain itu, rasa hormat dapat dipahami dari interaksi Nabi Isa dengan ibunya, Maryam, yang menggambarkan penghormatan kepada orang tua. Kejujuran juga menjadi salah satu pesan penting, yang tercermin dari pernyataan Nabi Isa sebagai sosok yang berbicara benar sejak masa kecilnya. Dengan demikian, Surah Maryam memberikan landasan nilai-nilai etika sosial yang aplikatif untuk menghadapi tantangan sosial di era modern.

### Temuan Penelitian

Surah Maryam dalam Al-Qur'an mengandung banyak pelajaran mengenai komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, terutama dalam konteks kisah-kisah para nabi dan manusia pilihan Allah (Sumayyah & Kurniawan, 2022). Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat diambil terkait komunikasi dalam surat ini:

#### 1. Komunikasi dengan Allah melalui Doa

Kisah Nabi Zakaria menunjukkan pentingnya komunikasi dengan Allah melalui doa. Nabi Zakaria memohon keturunan dengan penuh kelembutan dan rasa rendah. Komunikasi dengan Allah hendaknya disertai rasa tawadhu (rendah hati) dan keyakinan akan rahmat-Nya (Sumayyah & Kurniawan, 2022).

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Artinya: ia berkata "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.

#### 2. Komunikasi dengan Malaikat (Ayat 16-21)

Kisah Maryam saat didatangi oleh Malaikat Jibril:

Maryam merespon dengan menjaga kehormatan dan meminta penjelasan dengan sopan.

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Artinya: Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولٌ  
Malaikat Jibril menjelaskan misi dengan tenang dan jelas.

رَبِّكَ لِأَهَبَ لَكَ غُلَمًا زَكِيًّا

Terjemah Kemenag 2019

19. Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu untuk memberikan anugerah seorang anak laki-laki yang suci kepadamu."

### 3. Komunikasi Non-Verbal (Ayat 22-26)

Maryam menunjukkan kekuatan komunikasi non-verbal saat menghadapi tantangan melahirkan sendirian.

Artinya: Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Allah memberinya tanda untuk menggoyangkan pohon kurma dan petunjuk untuk tidak berbicara dengan manusia. Terkadang, diam atau tindakan non-verbal memiliki makna lebih kuat daripada kata-kata, terutama dalam situasi sulit.

### 4. Komunikasi dengan Umat (Ayat 27-33)

Setelah melahirkan Nabi Isa, Maryam menghadapi tuduhan dari kaumnya.

Artinya: Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

Maryam menunjuk bayinya (Nabi Isa) sebagai respon atas tuduhan mereka. Nabi Isa berbicara dari buaian, membela ibunya dan menyampaikan pesan kenabian. Komunikasi terbaik adalah menyampaikan kebenaran meski dengan cara yang tak biasa, selama itu sesuai kehendak Allah.

### 5. Komunikasi Dakwah (Ayat 41-50)

Kisah Nabi Ibrahim berisi dialognya dengan ayahnya (Azar).

Artinya: Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?. Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka

kamu menjadi kawan bagi syaitan". berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk meninggalkan penyembahan berhala dengan logika, kasih sayang, dan penuh kesabaran. Komunikasi dalam dakwah hendaknya dilakukan dengan hikmah (bijaksana), penuh kasih, dan menghormati lawan bicara.

#### **6. Kesabaran dalam Menyikapi Komunikasi Negatif (Ayat 51-58)**

Para nabi seperti Musa, Harun, dan Ismail menunjukkan teladan kesabaran dalam menyampaikan pesan meskipun menghadapi penolakan. Dalam komunikasi, khususnya yang bertujuan baik, penting memiliki kesabaran dan keteguhan hati.

Artinya: Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang Rasul dan Nabi.

Surah Maryam dalam Al-Qur'an memberikan panduan etika sosial yang sangat relevan untuk membangun hubungan harmonis dalam masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai seperti kasih sayang, rasa hormat, dan kejujuran menjadi inti ajaran sosial yang disampaikan melalui kisah-kisah para nabi yang diabadikan dalam surah ini (Ahmed & Al-Qaisi, 2024). Kisah-kisah tersebut tidak hanya menjadi refleksi sejarah, tetapi juga panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan penegasan bahwa ajaran etika sosial dalam Al-Qur'an bersifat universal dan lintas waktu.

Nilai kasih sayang dalam Surah Maryam tampak jelas dalam kisah Nabi Zakaria dan Maryam. Nabi Zakaria, meskipun tidak memiliki anak dalam waktu yang lama, menunjukkan kasih sayang yang besar terhadap Maryam, dengan memberikan bimbingan spiritual dan perhatian khusus (Hajajh & bin Safar Al-Hajri, 2023). Hubungan ini menggambarkan pentingnya sikap saling mendukung dan peduli di antara individu dalam masyarakat. Kasih sayang seperti ini juga relevan untuk kehidupan modern, di mana dinamika keluarga sering menghadapi tantangan besar, seperti kesenjangan komunikasi dan perbedaan nilai antar generasi.

Selain itu, rasa hormat sebagai salah satu nilai penting dalam Surah Maryam dapat dilihat dari kisah Maryam dan putranya, Nabi Isa. Ketika Maryam menghadapi tuduhan dari masyarakat, Nabi Isa membela ibunya dengan berbicara dari buaian, suatu mukjizat yang menunjukkan penghormatan mendalam terhadap orang tua. Pesan ini menekankan pentingnya menghormati orang tua, yang

merupakan fondasi hubungan sosial yang baik. Dalam konteks modern, nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga untuk mengurangi konflik antara anak dan orang tua yang sering muncul karena perbedaan pandangan hidup (SAHARA, 2022).

Kejujuran juga menjadi pesan penting yang disampaikan dalam Surah Maryam, khususnya melalui sosok Nabi Isa. Sejak usia muda, Nabi Isa menunjukkan kejujuran dalam perkataannya, yang menjadi teladan bagi umat manusia (Salim & Salim, 2001). Nilai kejujuran ini sangat penting dalam menjaga integritas pribadi dan membangun kepercayaan dalam masyarakat. Dalam kehidupan modern, di mana hoaks dan misinformasi sering menjadi masalah, pesan tentang kejujuran ini memberikan landasan etika yang kuat untuk menciptakan komunikasi yang sehat dan transparan.

Dengan demikian, Surah Maryam menyajikan etika sosial yang sangat relevan untuk menjawab tantangan sosial di era modern. Nilai-nilai kasih sayang, rasa hormat, dan kejujuran bukan hanya menjadi pedoman individual, tetapi juga landasan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga berfungsi sebagai panduan sosial yang praktis.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber etika sosial. Misalnya, studi yang dilakukan oleh beberapa pakar menyebutkan bahwa kisah para nabi dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai narasi sejarah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern. Surah Maryam, khususnya, memberikan contoh yang relevan dengan nilai-nilai sosial universal seperti kasih sayang dan penghormatan terhadap orang tua, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu.

Selain itu, teori etika sosial Islam juga mendukung temuan ini. Menurut konsep maqasid syariah, nilai-nilai seperti menjaga hubungan keluarga dan kejujuran merupakan bagian integral dari tujuan syariat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis (Sumarta et al., 2024). Dalam Surah Maryam, nilai-nilai tersebut diilustrasikan melalui hubungan antara Maryam, Nabi Zakaria, dan Nabi Isa. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi dalam kerangka ibadah, tetapi juga dalam membangun sistem sosial yang sehat.

Penelitian ini juga menambahkan dimensi praktis terhadap teori yang ada dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern. Misalnya, kasih sayang dalam keluarga dapat diwujudkan melalui komunikasi yang lebih baik antara anggota keluarga, sedangkan kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan profesional dan sosial. Dengan demikian, Surah

Maryam tidak hanya menjadi teks suci, tetapi juga panduan praktis untuk menghadapi tantangan sosial kontemporer (Alwani, 2016).

Secara keseluruhan, temuan ini memperkaya pemahaman tentang relevansi etika sosial dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa Surah Maryam memiliki pesan universal yang dapat membantu masyarakat modern menciptakan hubungan sosial yang lebih baik. Dengan mendialogkan hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian sebelumnya, semakin jelas bahwa nilai-nilai dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang tidak lekang oleh waktu.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ajaran-ajaran dalam Surah Maryam dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika sosial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kasih sayang, rasa hormat, dan kejujuran yang terkandung dalam Surah Maryam merupakan pedoman yang relevan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Contohnya adalah hubungan penuh kasih antara Nabi Zakaria dan Maryam, penghormatan Nabi Isa kepada ibunya, serta kejujuran Nabi Isa yang menjadi teladan sejak kecil. Ajaran-ajaran ini tidak hanya bernilai teologis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam konteks kehidupan modern.

Surah Maryam memberikan pesan yang sangat penting tentang bagaimana membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Nilai kasih sayang mengajarkan pentingnya dukungan emosional dan spiritual dalam hubungan keluarga, yang sangat relevan di tengah tantangan keluarga modern seperti kesenjangan komunikasi dan konflik nilai. Rasa hormat yang ditunjukkan dalam kisah Maryam dan Nabi Isa menegaskan pentingnya menjaga hubungan antaranggota keluarga dengan saling menghormati, terutama antara orang tua dan anak. Selain itu, kejujuran sebagai nilai fundamental membantu menciptakan hubungan sosial yang dilandasi kepercayaan dan transparansi, yang sangat dibutuhkan di era modern yang sarat dengan tantangan etis seperti hoaks dan misinformasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menghubungkan nilai-nilai sosial dalam Surah Maryam dengan tantangan sosial kontemporer. Dengan menunjukkan relevansi nilai-nilai ini dalam konteks modern, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teologis, tetapi juga memperkaya pemahaman praktis tentang penerapan ajaran Al-Qur'an dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Temuan ini juga memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks sosial lainnya.

## REFERENSI

- Ahmed, M. S., & Al-Qaisi, A. H. F. (2024). Foundations For Constructing Social Values in Quranic Stories. *International Journal of Religion*, 5(10), 2907–2919. <https://doi.org/10.61707/jybqr535>
- Alwani, Z. (2016). Socioeconomic and Gender Justice in the Qur'an: Modern Challenges. In *Poverty and Wealth in Judaism, Christianity, and Islam* (pp. 77–103). Palgrave Macmillan US. [https://doi.org/10.1057/978-1-349-94850-5\\_5](https://doi.org/10.1057/978-1-349-94850-5_5)
- Athoillah Islamy, & Saihu. (2020). The Values The Values of Social Education in the Qur'an and its Relevance to The Social Character Building For Children. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 51–66. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.40>
- Barber, A., & Cordell, S. (2023). An Overview of Social Roles and Their Ethics. In *The Ethics of Social Roles* (pp. 1–22). Oxford University Press Oxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192843562.003.0001>
- Hajajh, J. I., & bin Safar Al-Hajri, S. (2023). The story of prophet Zechariah in Surah Maryam, study and analysis. *Mesopotamian Journal of Quran Studies*, 2, 24–32. <https://doi.org/10.58496/MJQS/2023/004>
- Ma'sumah, L. (2022). *The Meaning Of Mujahadah At Pondok Boarding On Aswaja Lintang Songopiyunganbantul, Yogyakarta(Livingqur'an)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/urk5h>
- Muhammadun, M., Pabbajah, M., Yunus, M., . S., & Adawiah, R. (2024). Ethical Violations in Business Practices on Social Commerce: Insights from Quranic Verses. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 574–582. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3546>
- Musling, M. N., Ismail, M. Z., & Jaffar, M. N. (2022). The Graciousness, Tolerance and Affection in Al-Quran through A Value-Based Arabic Syntax. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(12). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i12/16054>
- Nahar, S., Budianti, Y., & Nurniadi, D. (2022). Peace-Love Education In Surah Al-Hujurat Verses 9-10. *Tadrib*, 8(2), 197–208. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2.12773>
- Sachedina, A. (1989). Islamic Ethics. *American Journal of Islam and Society*, 6(2), 378. <https://doi.org/10.35632/ajis.v6i2.2692>
- Salim, A., & Salim, A. (2001). *Nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah Nabi Isa As.(ditinjau dari perspektif tafsir al-azhar)*. <https://www.semanticscholar.org/paper/81966b1aaf5e4288348f845492c65d7d84f193fa>
- Soga, Z., Mardan, M., Tola, A., Kasim, A., & Abunawas, K. (2021). The Application Of The Semiotics Of Qur'an Toward The Story Of The Chosen Servants In Surah Maryam. *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.24252/jdi.v9i2.22868>
- Sumarta, S., Burhanudin, B., & Budiyanto, T. (2024). Maqasid Al-Syariah Mendorong Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Hukum Islam. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.55656/kisj.v6i1.120>
- Sumayyah, & Kurniawan, R. R. (2022). *Integrasi Al-Qur'an dan Sains untuk Mengatur Pola Hidup Sehat*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ydm2c>